

PENGARUH KUALITAS ASET, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERMODALAN, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Siti Chotijah
sitichotijah64@gmail.com
Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Profitability owned by sharia bank is one indicator of public trust to placing their funds in sharia bank. Many factors influenced profitability. The formulation of the proposed problem is how the influence of asset quality, capital structure, liquidity, capital, company size on profitability in sharia banks. This research aims to determine the influence of asset quality, capital structure, liquidity, capital, company size on profitability in sharia banks in Indonesia during the period of 2012 – 2016. This type of research is quantitative research. The sampling technique studied using purposive sampling method with the criteria of Sharia Commercial Bank registered at Bank Indonesia during 2012 until 2016 and other criteria that have been determined, then obtained a sample of six banks. The type of data used is secondary data using financial report data from the first quarter of 2012 until the fourth quarter of 2016. Data analysis techniques used are multiple linear regression analysis. In accordance with the results of the analysis of research and discussion can be seen that the quality of assets have a significant negative influence on profitability, while the company size has a significant positive influence on profitability and other variables, namely capital structure, liquidity, capital does not influenced profitability.

Keywords: *Asset quality, Liquidity, Capital, Company Size, Profitability*

ABSTRAK

Profitabilitas yang dimiliki bank syariah merupakan salah satu indikator kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank syariah. Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana pengaruh kualitas aset, struktur modal, likuiditas, permodalan, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas aset, struktur modal, likuiditas, permodalan, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia selama periode 2012 – 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang diteliti menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia selama tahun 2012 sampai tahun 2016 dan kriteria lainnya yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sejumlah enam bank. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Sesuai dengan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa kualitas aset berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan variabel lainnya yaitu struktur modal, likuiditas, permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Kualitas Aset, Likuiditas, Permodalan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai perkembangan bisnis perbankan syariah pada tahun 2015 mulai memasuki masa suram dikarenakan bank syariah mengalami perlambatan pertumbuhan. Pertumbuhan aset yang sempat mencapai 49% pada tahun 2013 tidak bisa terulang lagi pada tahun 2015 disebabkan pertumbuhan hanya sampai pada angka 7,98% pada Juli 2015. Turunnya pertumbuhan bank syariah tidak hanya terjadi dari sisi aset, namun juga pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK) yang jauh dibawah perbankan konvensional. Pembiayaan hanya tumbuh 5,5% jauh lebih rendah dibandingkan bank konvensional yang tumbuh mencapai 8%. Perlambatan pertumbuhan ini diperparah pula

dengan meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah (*non performing financing*). NPF pada Juli 2015 berada diangka 4,98%. Turunnya pertumbuhan perbankan syariah disebabkan oleh 5 hambatan yaitu permodalan yang kecil, biaya dana yang mahal, biaya operasional yang belum efisien, layanan yang belum memadai serta kualitas SDM dan teknologi yang masih tertinggal jauh. (16 Oktober 2015, www.beritasatu.com).

Jika bank mampu menunjukkan kemampuannya dalam meningkatkan profitabilitas maka akan semakin tumbuh kepercayaan masyarakat pada bank syariah, sehingga semakin banyak masyarakat yang bersedia menempatkan dananya pada bank syariah. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja perusahaan. Salah satu ukuran profitabilitas suatu bank adalah *return on assets* (ROA). ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2007:63). ROA dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005:118).

Kualitas aset dapat diukur dengan *non performing financing* (NPF) yang dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur (Ali, 2006:118). Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan semakin buruk kualitas pembiayaan bank. Tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi perolehan laba. Variabel kualitas aset dipilih dalam penelitian ini karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian Pramuka (2010:78) menyatakan bahwa risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan hasil penelitian Lemiyana dan Litriani (2016:48) menjelaskan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Salah satu keputusan yang dihasilkan perusahaan adalah kebijakan struktur modal. Perusahaan harus memutuskan sumber-sumber pembiayaan untuk kegiatan perusahaannya. Perusahaan yang sumber pembiayaannya bersumber dari luar akan cenderung memiliki risiko keuangan yang tinggi karena harus membayar bunga pinjaman pada pihak luar. Sebaliknya bila perusahaan menggunakan modal sendiri maka kemungkinan perusahaan akan kurang efektif. Kasmir (2016:157) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Variabel struktur modal (DER) dipilih dalam penelitian ini karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Menurut Dewi *et al.* (2015:8) DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut Ananda (2016:9) struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Rasio likuiditas sering digunakan dalam dunia perbankan. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR). Menurut Antonio (2001:70) dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan (*financing*). *Financing to deposit ratio* (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah yang menyalurkan dana ke pembiayaan semakin besar, maka laba semakin meningkat. Peningkatan laba tersebut dapat mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi. Variabel likuiditas (FDR) dipilih dalam penelitian ini karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian Pramuka (2010:77) FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sebaliknya penelitian Akbar (2013:80) menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Mokoagow dan Fuady (2015:58) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Permodalan dalam perbankan merupakan salah satu faktor penting dalam penilaian kesehatan bank, baik didasarkan pada CAMELS maupun didasarkan pada pendekatan risiko (*risk based bank ranking*) dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 sebagaimana diatur dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan indikator permodalan yang mempengaruhi ROA didasarkan dengan tingkat risiko bank. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Mawardi, 2005:87). Bank dengan CAR yang cukup besar akan mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit, sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas bank. Variabel permodalan (CAR) dipilih dalam penelitian ini karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Menurut Wibowo dan Syaichu (2013:9), Lemiyana dan Litriani (2016:48) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan menurut Mokoagow dan Fuady (2015:58) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Menurut Ambarwati *et al.* (2015:9) semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang didapat menjadi maksimal pula, karena aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dipilih dalam penelitian ini karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Menurut Prasanjaya dan Ramantha (2013:242) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Akbar (2013:80) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah terdapat pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia?, (2) Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia?, (3) Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia?, (4) Apakah terdapat pengaruh permodalan terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia?, (5) Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia?, adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia. (2) Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia. (3) Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia. (4) Mengetahui pengaruh permodalan terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia. (5) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Bank Syariah

Rivai *et al.* (2007:733) mendefinisikan bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Adapun tujuan bank syariah menurut Sumitro (2002:17): (1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek *riba* atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan). Dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat. (2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesengajaan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana. (3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kepada kelompok

miskin, yang diarahkan kepada kegiatan yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha. (4) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi akibat adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antar lembaga keuangan.

Menurut Sudarsono (2004:39) fungsi dan peran bank syariah yang tercantum dalam pembukaan Standar Akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) adalah diantaranya sebagai berikut: (1) Manajer investasi bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah. (2) Investor bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya. (3) Penyedia jasa lalulintas keuangan dan lalulintas pembayaran bank syariah dapat melakukan kegiatan layanan jasa perbankan sebagaimana lazimnya. (4) Pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasi, dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Kualitas Aset

Kualitas aset menurut Taswan (2010:64) merupakan penanaman atau penyediaan dana bank wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi prinsip syariah. Pengurus bank wajib menilai, memantau dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aset senantiasa dalam keadaan lancar, penilaian kualitas dilakukan terhadap aktiva produktif. Aset yang digunakan dalam menilai faktor kualitas aset adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. Semakin tinggi NPF, maka semakin kecil ROA karena pendapatan laba perusahaan kecil (Rivai *et al.*, 2007:721).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS Tahun 2007 penilaian kuantitatif faktor kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: (1) Kualitas aktiva produktif bank. (2) Risiko konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti. (3) Kualitas penyaluran dana kepada debitur inti. (4) Kemampuan bank dalam menangani atau mengembalikan aset yang telah dihapus buku. (5) Besarnya pembiayaan *non performing*. (6) Tingkat kecukupan agunan. (7) Proyeksi atau Perkembangan kualitas aset produktif. (8) Perkembangan atau trend aktiva produktif bermasalah yang di-restrukturisasi.

Struktur Modal

Riyanto (2011:22) mendefinisikan struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator struktur modal dan risiko financial. Menurut Kasmir (2016:157) mengartikan DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Riyanto (2011:227) struktur modal perusahaan memiliki beberapa komponen yaitu sebagai berikut: (1) Modal asing atau utang jangka panjang yaitu utang yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Adapun jenis atau bentuk utama dari kewajiban jangka panjang yaitu pinjaman obligasi, pinjaman hipotik. (2) Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak ditentukan. Modal sendiri dalam perusahaan berbentuk perseroan meliputi saham biasa, saham preferen, cadangan, laba ditahan.

Likuiditas

Kasmir (2016:221) menjabarkan likuiditas bank dipandang dari dua sisi pada neraca bank. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai

penghimpun dana dan sebagai penyalur dana untuk memperoleh profit yang wajar. Pada sisi pasiva, bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap simpanan mereka yang ada di bank ditarik. Pada sisi aktiva, bank harus menyanggupi pencairan kredit yang telah diperjanjikan. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:296) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi utang jangka pendeknya (termasuk bagian dari utang jangka pendek yang jatuh temponya dalam waktu sampai dengan satu tahun) dari aktiva lancar. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio FDR. Menurut Muhammad (2005:265) *financing to deposit ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Tingginya angka FDR dapat berpotensi menaikkan laba bank, namun hal itu tetap harus diiringi sikap hati-hati dalam penyaluran pembiayaan agar kelak tidak menimbulkan permasalahan pembiayaan macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank (Hariyani, 2010:57).

Permodalan

Modal merupakan sejumlah dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha, pada perusahaan umumnya diperoleh dengan cara menerbitkan saham (Winarno dan Ismaya, 2006:401). Menurut Arifin (2009:159) modal bank mempunyai tiga fungsi, yaitu: (1) Sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan. (2) Sebagai dasar bagi penetapan batas maksimum pemberian kredit (pembiayaan). Hal ini merupakan pertimbangan operasional bagi bank sentral, sebagai regulator, untuk membatasi jumlah pemberian kredit kepada setiap individu nasabah bank. Melalui pembatasan ini bank sentral memaksa bank untuk melakukan diversifikasi kredit mereka agar dapat melindungi diri terhadap kegagalan kredit dari satu individu debitur. (3) Modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Dendawijaya (2005:38) modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut: (1) Modal inti (*primary capital*), komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak yang meliputi modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. (2) Modal pelengkap (*secondary capital*) terdiri atas cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Modal pelengkap meliputi cadangan reevaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklarifikasikan, modal kuasi, pinjaman subordinasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kegiatan operasionalnya, terutama data diukur dari besar kecilnya aktiva (*asset*) yang dapat digunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan tersebut (Sudarmadji dan Sularto, 2007:54). Menurut Munawir (2007:19) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada keputusan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Hal ini berkenaan dengan data yang dipakai penelitian berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI. Berdasarkan Keputusan BAPEPAM No. KEP-11/PM/1997 pasal 1 ukuran perusahaan

berdasarkan total aset dijelaskan sebagai berikut: Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (total *assets*) tidak lebih dari Rp 100.000.000.000,00 (seratus milyar rupiah).

Profitabilitas

Menurut Harahap (2007:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Fahmi (2012:68) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan tingginya kemampuan perolehan keuntungan perusahaan.

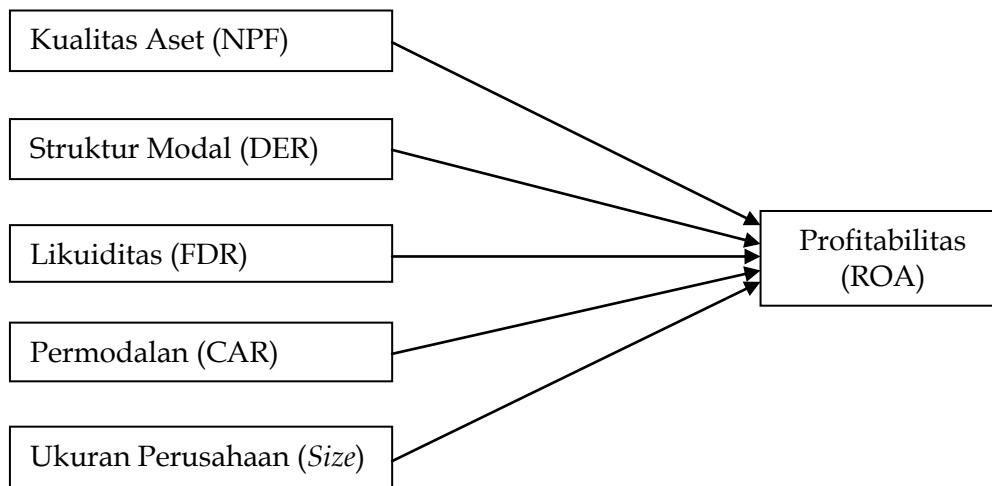
Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:197) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu: (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Sementara itu manfaat rasio profitabilitas yang diperoleh adalah untuk: (1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode, (2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, (4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman dan modal sendiri.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dengan metode analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Wibowo dan Syaichu (2013) dengan judul "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah" menunjukkan hasil penelitian bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan variabel CAR, NPF, Inflasi, dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. (2) Mokoagow dan Fuady (2015) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" menunjukkan hasil penelitian bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, PPAP dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, FDR dan GWM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. (3) Akbar (2013) dengan judul "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aset Produktif dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan" menunjukkan hasil penelitian bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, PPAP dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. (4) Lemiyana dan Litriani (2016) dengan judul "Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah" menunjukkan hasil dari penelitiannya bahwa NPF dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan CAR, Inflasi, nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. (5) Dewi *et al.* (2015) dengan judul "Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA" menunjukkan bahwa LDR dan LAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan DER dan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. (6) Thalib (2016) yang berjudul "Intermediasi,

Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan dan Risiko terhadap Profitabilitas” menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, DER dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. (7) Pramuka (2010) dengan judul “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah” membuktikan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. (8) Ananda (2016) dengan judul “Determinan Profitabilitas Bank melalui Z-Score, Struktur Modal, Size, Risiko Kredit dan Permodalan pada Industri Perbankan Nasional” membuktikan bahwa Nilai Z-Score, Size, dan permodalan bank (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA, DER tidak berpengaruh terhadap ROA. (9) Prasanjaya dan Ramantha (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI” membuktikan bahwa CAR, BOPO, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas

Kualitas aset dalam penelitian ini sehubungan dengan NPF yang mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi risiko ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin memburuk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat dalam bank syariah fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan peningkatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2004:66).

Meningkatnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang ditawarkan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Hal ini didukung oleh penelitian Pramuka (2010:78) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut maka diperoleh hipotesis yaitu:

H₁: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan kualitas aset terhadap profitabilitas pada bank syariah.

Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Struktur modal dalam penelitian ini sehubungan dengan DER yang memberikan pengertian bahwa bank memiliki kemampuan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-

utangnya baik dengan jangka panjang maupun jangka pendek dengan rasio modal sendiri. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba rendah memungkinkan akan berusaha menarik dana dari luar untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar laba perusahaan, sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba rendah mengindikasikan semakin tingginya tingkat DER. Sedangkan perusahaan yang memiliki laba yang meningkat akan menghindari penarikan dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan utangnya, laba yang meningkat juga akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan pinjaman sehingga rasio DER menurun. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi *et al.* (2015:8) yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap ROA. Dari penjelasan tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan struktur modal terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia.

Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Menurut Bank Indonesia kemampuan likuiditas bank dapat dilihat pada FDR yaitu perbandingan antara kredit dengan DPK (dana pihak ketiga). Penilaian likuiditas ditujukan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasukantisipasi terhadap risiko likuiditas yang akan muncul. Jika FDR tinggi maka semakin tinggi dana yang disalurkan pada dana pihak ketiga, dengan penyaluran dana pihak ketiga yang semakin tinggi maka pendapatan atau laba yang dihasilkan bank meningkat, sebaliknya bila semakin rendahnya FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Hal ini didukung dengan penelitian Pramuka (2010: 77) yaitu FDR berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya berbeda dengan penelitian yang dilakukan Akbar (2013:80) menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dari uraian tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Syariah.

Pengaruh permodalan terhadap profitabilitas

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan mampu digunakan mengatasi risiko kerugian. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berarti jumlah modal sendiri diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta seluruh aktiva tetap dan inventaris bank. Besarnya tingkat modal yang dimiliki suatu bank akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Jika CAR rendah mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas bank. Semakin besar CAR maka semakin besar pula profitabilitas bank, sehingga semakin rendah kemungkinan terjadinya bank yang bermasalah dan kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Thalib (2016: 123), Mokoagow dan Fuady (2015:58) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Dari uraian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₄: Terdapat pengaruh positif dan signifikan permodalan terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Menurut Munawir (2007:19) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor dan nilai perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian Akbar

(2013:80) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari uraian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₅: Terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada bank syariah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambar dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data tahunan dari laporan keuangan bank. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis, terstruktur, dan terencana dengan jelas dari awal hingga akhir penelitian berdasarkan pengumpulan informasi berupa simbol, angka atau bilangan. Berdasarkan karakteristiknya penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2016:62) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bank umum syariah yang terdaftar di website Bank Indonesia sampai dengan periode 31 Desember 2016. (2) Bank yang diteliti sudah terdaftar sebagai Bank Umum Syariah di Indonesia berturut-turut selama periode 2012 - 2016. (3) Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan secara lengkap untuk periode 2012 - 2016. (4) Data bank umum syariah yang tersedia secara lengkap mengenai rasio CAR, NPF, FDR, ROA selama periode 2012 - 2016. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah enam bank dengan pengamatan selama periode 2012 - 2016 setiap triwulan selama lima tahun, sehingga total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 120 triwulan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bank Indonesia dan *browsing* dari internet pada web resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id serta dari masing-masing web resmi bank syariah yang dijadikan sampel penelitian. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan cara mempelajari literature, jurnal, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat yang meliputi:

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah (Muhammad, 2005:265). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS Tahun 2007 Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Kualitas Aset (NPF)

Kualitas aset dalam penelitian ini diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Adapun rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus (Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS Tahun 2007 Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah):

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

NPF = *Non Performing Financing*, Pembiayaan KL = Pembiayaan Kurang Lancar, Pembiayaan D = Pembiayaan Diragukan, Pembiayaan M = Pembiayaan Macet

Struktur Modal (DER)

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan total utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus (Sawir, 2005:13) :

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas (FDR)

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005:265). Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus (Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS Tahun 2007 Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah) :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pemodalan (CAR)

Perhitungan kecukupan modal bank (*capital adequacy*) didasarkan kepada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (Dendawijaya, 2005:41):

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (*Size*)

Hartono (2013:282) menjelaskan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma natural dari total aset. Untuk memberikan kriteria yang pasti terhadap ukuran perusahaan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Size = \text{Ln}_{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program Statistical Package Social Sciences (SPSS) v.24. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model dan uji hipotesis untuk menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen, keduanya berdistribusi normal atautakah tidak. Model yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2009:214). Dalam penjelasan Ghozali (2016:154) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik. Analisis grafik normalitas umumnya dideteksi dengan menggunakan histogram. Namun demikian, dengan hanya melihat tabel histogram hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut: (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik, seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan: (1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. (2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka disimpulkan bahwa ada multikolineritas antar variable independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini menggunakan *Durbin Watson* (DW-test). Menurut Santoso (2009:219), secara umum untuk menentukan autokorelasi dapat menggunakan ketentuan sebagai berikut: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Ada tidaknya heteroskedas-

tisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut (Ghozali, 2016:134). Analisis model regresi linear berganda pada gambar *Scatterplot* dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika: (1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah di sekitar angka 0. (2) Titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja. (3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. (4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara ROA (variabel dependen) dengan NPF, DER, FDR, CAR, *Size* (variabel independen) dengan persamaan:

$$Y = a + b_1NPF + b_2DER + b_3FDR + b_4CAR + b_5Size + e$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA), α = Konstanta, b_1 - b_5 = Koefisien regresi, NPF = *Non Performing Financing*, DER = *Debt to Equity Ratio*, FDR = *Financing to Deposit Ratio*, CAR = *Capital Adequacy Ratio*, *Size* = Ukuran perusahaan, e = variabel gangguan

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai F dan nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2016:95).

Uji F

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat juga diartikan apakah model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian sesuai atau tidak. Untuk menguji kelayakan data ini digunakan uji statistik F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, yaitu sebagai berikut: (1) Jika *p-value* (pada kolom Sig.) $>$ *level of significant* (0,05), maka model regresi tidak layak digunakan. (2) Jika *p-value* (pada kolom Sig.) $<$ *level of significant* (0,05), maka model regresi layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).

Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya nilai R^2 jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya nilai R^2 semakin mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

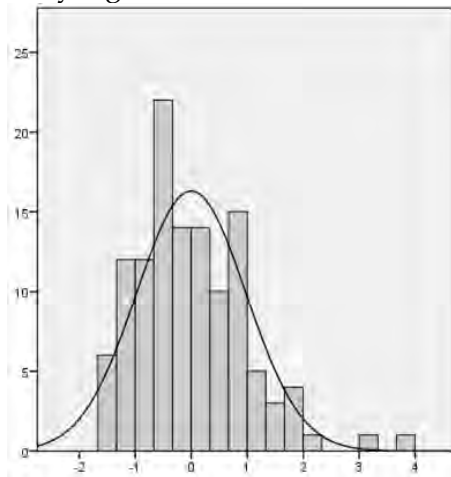
Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan: (1) Jika sig $<$ 0,05 maka H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. (2) Jika sig $>$ 0,05 maka H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

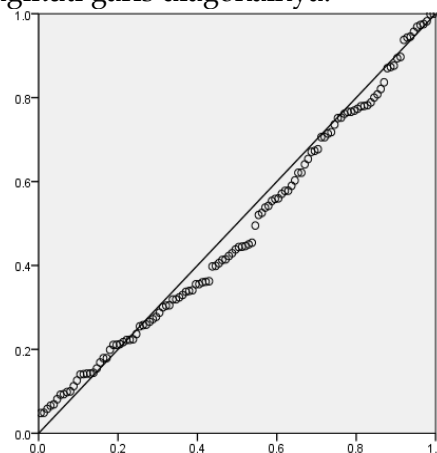
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.



Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Gambar 2
Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, akan tetapi jika normal atau tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram dapat memberikan hasil yang meragukan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain dalam analisis grafik adalah *normal probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka hasil yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Gambar 3
Grafik Normal Probability Plot

Dari Gambar 3 terlihat bahwa titik-titik yang menggambarkan distribusi data residual menyebar terhimpit disekitar garis diagonalnya dan penyebarannya mengikuti arah garis

diagonal, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (NPF, DER, FDR, CAR, *Size*). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *tolerance* dan lawan VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
(Constant)			
NPF	0,422	2,370	Bebas multikolenearitas
DER	0,230	4,343	Bebas multikolenearitas
FDR	0,780	1,282	Bebas multikolenearitas
CAR	0,282	3,551	Bebas multikolenearitas
Size	0,411	2,434	Bebas multikolenearitas

a. *Dependent Variable*: ROA

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* dibawah 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) jauh dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi yang diuji.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 ^a	0,229	0,195	0,0037761	1,495

a. *Predictors*: (Constant), *Size*, FDR, CAR, NPF, DER

b. *Dependent Variable*: ROA

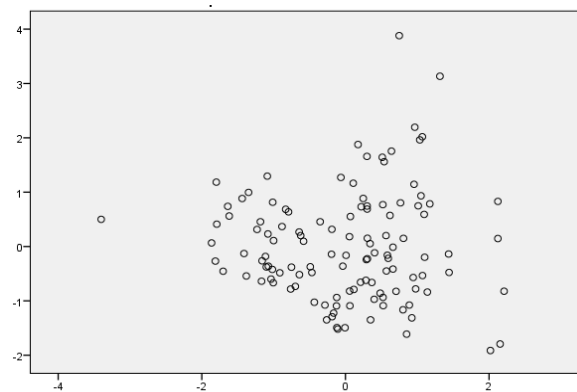
Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Tabel 2 diketahui nilai D-W sebesar 1,495. Hasil ini sesuai dengan ketentuan tidak adanya autokorelasi, yaitu angka D-W diantara -2 sampai +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diuji terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel yang diteliti (NPF, DER, FDR, CAR, *Size* terhadap ROA). Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi diuji dalam penelitian ini dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot*. Hasil yang tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah di

sekitar angka 0 pada sumbu Y adalah kriteria model yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Adapun pola dari *Scatterplot* dapat dilihat berikut ini:



Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Gambar 4
Grafik Scatterplot

Gambar 4 terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu NPF, DER, FDR, CAR, SIZE terhadap variabel dependen yaitu ROA. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	-0,045	0,013		-3,499	0,001
NPF	-0,097	0,022	-0,548	-4,328	0,000
DER	0,000	0,000	-0,087	-0,505	0,615
FDR	0,003	0,002	0,147	1,576	0,118
CAR	-0,001	0,007	-0,030	-0,191	0,849
Size	0,002	0,000	0,491	3,829	0,000

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data diolah dari SPSS v.24 (lampiran 7)

Hasil pengujian regresi linear berganda dari Tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$ROA = -0,045 - 0,097 NPF + 0,000 DER + 0,003 FDR - 0,001 CAR + 0,002 Size$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan, sebagai berikut : (1) Nilai konstanta *constant* (α) adalah sebesar -0,045 artinya jika semua variabel independen (NPF, DER, FDR, CAR, SIZE = 0) maka profitabilitas adalah sebesar -0,045. (2) Nilai koefisien yang dimiliki variabel NPF adalah sebesar -0,097. Tanda negatif menjelaskan bahwa NPF mempunyai hubungan tidak searah (negatif) dengan profitabilitas. Hal ini mengidentifikasikan bahwa setiap kenaikan NPF maka profitabilitas akan terjadi penurunan sebesar -0,097 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. (3) Nilai koefisien yang dimiliki variabel DER adalah sebesar 0,000. Tanda positif menunjukkan bahwa DER mempunyai

hubungan searah (positif) dengan profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan DER maka akan mengalami kenaikan sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. (4) Nilai koefisien yang dimiliki variabel FDR adalah sebesar 0,003. Tanda positif menjelaskan bahwa FDR mempunyai hubungan searah (positif) terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan FDR maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. (5) Nilai koefisien yang dimiliki variabel CAR adalah sebesar -0,001. Tanda negatif menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan tidak searah (negatif) dengan profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan CAR maka akan terjadi penurunan sebesar -0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. (6) Nilai koefisien yang dimiliki variabel *Size* adalah sebesar 0,002. Hal ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan *Size* maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh variabel independen (NPF, DER, FDR, CAR, *Size*) terhadap variabel dependen (ROA). Dapat juga diartikan apakah model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian sesuai atau tidak.

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,000	5	0,000	6,772	,000 ^b
	Residual	0,002	114	0,000		
	Total	0,002	119			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), *Size*, FDR, CAR, NPF, DER

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Pada Tabel 4 diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikan $0,000 < 0,005$. Dengan demikian model analisis yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2016:95) nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil perhitungan koefisien Determinasi dapat diketahui pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,479 ^a	0,229	0,195	0,0037761

a. Predictors: (Constant), SIZE, FDR, CAR, NPF, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Pada Tabel 5 diperoleh nilai R-square sebesar 0,229. Hal ini dapat dijelaskan bahwa 22,9% variasi dari ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu NPF, DER, CAR, SIZE sebesar 22,9%, sedangkan sisanya 77,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Ini berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen lemah.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen (NPF, DER, FDR, CAR, SIZE) berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen (ROA). Masing-masing variabel yang diuji dapat dikatakan berpengaruh jika nilai probabilitas (sig) < 0,05. Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,045	0,013		-3,499	0,001
NPF	-0,097	0,022	-0,548	-4,328	0,000
DER	0,000	0,000	-0,087	-0,505	0,615
FDR	0,003	0,002	0,147	1,576	0,118
CAR	-0,001	0,007	-0,030	-0,191	0,849
Size	0,002	0,000	0,491	3,829	0,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui hasil perhitungan nilai t beserta nilai signifikan dengan penjelasan berikut ini: (1) Variabel NPF dengan nilai t sebesar -4,328 dengan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan NPF lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. (2) Variabel DER dengan nilai t sebesar -0,505 dengan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,615. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan DER lebih besar daripada nilai taraf ujinya ($0,615 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. (3) Variabel FDR dengan nilai t sebesar 1,576 dengan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,118. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan FDR lebih besar daripada nilai taraf ujinya ($0,118 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. (4) Variabel CAR dengan nilai t sebesar -0,191 dengan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,849. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan CAR lebih besar daripada nilai taraf ujinya ($0,849 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. (5) Variabel *size* dengan nilai t sebesar 3,829 dengan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan *size* lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dari analisis regresi linear berganda, uji parsial yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa kualitas aset yang

diukur dengan NPF memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yg diukur dengan ROA. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan kualitas aset (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah dapat diterima.

Hasil pengujian membuktikan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka ROA akan semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kondisi NPF suatu bank tinggi, maka akan memperbesar biaya sehingga berpotensi memperbesar kerugian bank. Selain itu rasio NPF yang tinggi juga mengindikasikan bahwa semakin buruk kualitas pembiayaan bank syariah, sehingga menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah bank syariah semakin besar yang akan menimbulkan risiko-risiko yang dapat berakibat kerugian bagi bank syariah. Pembiayaan bermasalah dapat terjadi secara tiba-tiba, maka dari itu diperlukan pengelolaan pembiayaan yang baik sehingga bank syariah mampu mendeteksi pembiayaan bermasalah tersebut melalui pengelompokan kolektabilitas atau kualitas pembiayaan yang dibagi menjadi lima yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet. Taswan (2010:453) menjabarkan bahwa suatu kredit dapat dikatakan bermasalah jika sudah masuk dalam kelompok kolektabilitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Maka dari itu penilaian kualitas pembiayaan sangat diperlukan sebagai bagian dari pengawasan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah mengingat fungsi pembiayaan merupakan penyumbang pendapatan terbesar, sehingga bank dapat mengevaluasi dan melakukan strategi untuk mengamankan pembiayaan yang dapat membantu bank syariah meminimalisir peluang terjadinya risiko kerugian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pramuka (2010:78) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dari analisis regresi linear berganda, uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada bank syariah. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan struktur modal (DER) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah ditolak.

Secara umum telah diketahui sumber dana bagi bank ada tiga, yaitu dana dari pihak pertama (dari pemilik), dana dari pihak kedua (hutang), dana dari pihak ketiga (dana dari masyarakat). Dari ketiga sumber dana tersebut DPK merupakan sumber utama bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan bank syariah, sedangkan dana dari hutang dan modal sendiri (ekuitas) memiliki peran yang relatif kecil. DER merupakan rasio perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, sehingga bagi bank syariah sumber dana dari hutang relatif kecil dan bukan merupakan sumber utama bagi bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan demikian besar kecilnya utang bank cenderung tidak mempengaruhi profitabilitas bank, hal ini dikarenakan semakin tinggi besarnya utang dalam struktur modal menyebabkan beban bunga juga semakin meningkat, sehingga tidak meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ananda (2016:9) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dari analisis regresi linear berganda, uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada bank syariah. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah ditolak.

Penyebab tidak terjadinya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dalam penelitian ini adalah tingginya biaya operasional yang ditanggung oleh bank syariah,

sehingga menyebabkan walaupun dana yang diterima oleh bank cukup tinggi namun bank syariah juga harus menggunakan dana tersebut untuk membiayai kegiatan operasionalnya, karena hal inilah menyebabkan turunnya kemampuan bank dalam meningkatkan laba. Tidak berpengaruhnya FDR terhadap ROA juga disebabkan oleh penurunan tingkat bagi hasil yang menyebabkan pertumbuhan pembiayaan lebih cepat dibandingkan pertumbuhan dana pihak ketiga. Kenaikan pembiayaan yang tidak disertai dengan kenaikan dana pihak ketiga mengakibatkan bank syariah mengalami kesulitan likuiditas.

Menurut Dendawijaya (2005:49) bahwa 80-90% dana yang dikelola bank berasal dari dana-dana yang dihimpun dari masyarakat. Hal tersebut menyebabkan bank syariah tidak dapat memenuhi kewajiban kepada nasabahnya, sehingga mengurangi kepercayaan nasabah terhadap bank syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lemiyana dan Litriani (2016:48) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Permodalan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dari analisis regresi linear berganda, uji parsial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa permodalan yang diukur dengan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada bank syariah. Sehingga H_4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan permodalan (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah ditolak.

Hasil yang negatif menunjukkan bahwa rasio CAR yang dimiliki bank syariah cukup tinggi tetapi profitabilitas (ROA) yang dimiliki bank syariah tetap kecil dan tidak berpengaruh akan kenaikan rasio CAR tersebut. Hal ini dikarenakan modal besar yang dimiliki bank syariah tidak dikelola secara efektif untuk ditempatkan pada investasi-investasi yang tepat agar mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah. CAR yang tinggi juga akan menghambat atau mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya, hal ini dikarenakan semakin besar cadangan modal yang digunakan untuk menutupi kerugian yang ditimbulkan oleh pembiayaan bermasalah, dengan demikian bank hanya terfokus pada pengendalian risiko pembiayaan sehingga tinggi rendahnya CAR tidak mempengaruhi ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh Lemiyana dan Litriani (2016:48) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima dari analisis regresi linear berganda, uji parsial yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *size* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yg diukur dengan ROA. Sehingga H_5 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan (*size*) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah dapat diterima.

Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (*size*) maka semakin besar pula profitabilitas (ROA). Hal ini membuktikan bank syariah yang lebih besar mampu bekerja secara lebih efisien, maka semakin besar total aktiva yang dimiliki akan semakin kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Bank syariah yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan bank-bank yang masih kecil. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Akbar (2013:80) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kualitas aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kondisi NPF suatu bank tinggi, maka akan memperbesar biaya sehingga berpotensi memperbesar kerugian bank. Selain itu rasio NPF yang tinggi juga mengindikasikan bahwa semakin buruk kualitas pembiayaan bank syariah, sehingga menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah bank syariah semakin besar yang akan menimbulkan risiko-risiko yang dapat berakibat kerugian bagi bank syariah.

Struktur modal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hal ini dikarenakan dana dari DPK (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber utama bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan bank syariah, sedangkan dana dari hutang dan modal sendiri (ekuitas) memiliki peran yang relatif kecil, sehingga DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Tidak berpengaruhnya FDR terhadap ROA disebabkan oleh penurunan tingkat bagi hasil yang menyebabkan pertumbuhan pembiayaan lebih cepat dibandingkan pertumbuhan dana pihak ketiga. Kenaikan pembiayaan yang tidak disertai dengan kenaikan dana pihak ketiga mengakibatkan bank syariah mengalami kesulitan likuiditas.

Permodalan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada bank syariah. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hal ini dikarenakan bank hanya terfokus pada pengendalian risiko pembiayaan sehingga tinggi rendahnya CAR tidak mempengaruhi ROA. CAR yang tinggi akan menghambat atau mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya, sehingga semakin besar cadangan modal yang digunakan untuk menutupi kerugian yang ditimbulkan oleh pembiayaan bermasalah.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap bank syariah. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) diterima. Hal ini membuktikan bank syariah yang lebih besar mampu bekerja secara lebih efisien, maka semakin besar total aktiva yang dimiliki akan semakin kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Saran

Bagi perusahaan

Sebaiknya bank syariah melakukan pengelolaan kualitas pembiayaan bank syariah yang baik yaitu dengan melakukan pemantauan penggunaan pembiayaan agar lebih selektif lagi untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah yang berkredibilitas tinggi, karena penyaluran pembiayaan yang tidak efisien menjadi salah satu penyebab pembiayaan bermasalah.

Kenaikan pembiayaan yang tidak disertai dengan kenaikan dana pihak ketiga mengakibatkan bank syariah mengalami kesulitan likuiditas. Oleh karena bank syariah juga perlu meningkatkan tingkat bagi hasil agar dapat meminimalisir pertumbuhan pembiayaan sehingga pertumbuhan dana pihak ketiga juga meningkat dan tingkat likuiditas (FDR) menjadi berpengaruh positif bagi bank syariah. Karena pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu keunggulan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.

Bank syariah juga perlu meningkatkan kapabilitas manajemen aset untuk mengurangi risiko atas total aktiva (ATMR) karena ATMR yang dimiliki bank syariah yang diteliti cukup tinggi, sehingga menyebabkan CAR yang relatif tinggi tetapi tidak mempengaruhi ROA bank.

Bagi peneliti

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel perusahaan pada Bank Umum Syariah tetapi juga bisa menggunakan Unit Usaha Syariah maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bagi Investor

Disarankan bagi pihak investor yang ingin berinvestasi pada bank syariah sebaiknya tidak hanya melihat dari sisi keuangan dari rasio tingkat kesehatan bank saja, tetapi juga melihat dari faktor lain, seperti tingkat inflasi, keadaan pasar, keadaan ekonomi Negara dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D.A. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP* 3(1): 66-82.
- Ali, M. 2004. *Asset Liability Management, Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- _____. 2006. *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ambarwati, N.S., G.A. Yuniarta, dan N.K. Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 3(1): 1-11
- Ananda, A.F. 2016. Determinan Profitabilitas Bank melalui Z-Score, Struktur Modal, Size, Risiko Kredit dan Permodalan pada Industri Perbankan Nasional. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 12(1): 1-12.
- Antonio, M.S. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia. Jakarta.
- Arifin, Z. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Alfabet. Jakarta.
- Bastian, I., dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia. Jakarta.
- Dewi, N.K.V.C., W. Cipta, dan I.K. Kirya. 2015. Pengaruh LDR, LAR, DER, dan CR terhadap ROA. *E-Journal Bisma universitas Pendidikan Ganesha* 3(1): 1-10.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S.S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hariyani, I. 2010. *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-9. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997 *Definisi Perusahaan Kecil dan Menengah*. 1997. BAPEPAM. Jakarta.
- Lemiyana, dan E. Litriani. 2016. Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-Economic* 2(1): 31 – 49.
- Mawardi, W. 2005. Analisis Faktor –Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi* 14(1): 83-93.
- Mokoagow, S.W dan M. Fuady. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK* 6(1): 33-62.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YPKN. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Keempatbelas. Liberty. Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI Tahun 2011 *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 5 Januari 2011. Bank Indonesia. Jakarta.

- Pramuka, B.A. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP)* 7(1): 63-79.
- Prasanjaya, A.A.Y dan I.W Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(1): 230-245.
- Rivai, V., A.P. Veithzal, dan F.N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management: Coventional & Sharia System*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Rossiana, G. 2015. Pertumbuhan Bank Syariah Melambat Drastis, Ini Penyebabnya. <http://www.beritasatu.com/ekonomi/314843-pertumbuhan-bank-syariah-melambat-drastis-ini-penyebabnya.html>. 28 Oktober 2017 (14.15).
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elexmedia Komputindo. Jakarta.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sudarmadji, A.M dan L. Sularto, 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT Auditorium Kampus Gunadarma* 2: 21-22.
- Sudarsono, H. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilustrasi*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan Ke 8. Alfabeta. Bandung.
- Sumitro, W. 2002. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait BMUI & TAKAFUL di Indonesia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS Tahun 2007 *Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. 30 Oktober 2007. Bank Indonesia. Jakarta.
- _____. No. 13/24/DPNP Tahun 2011 *Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. 25 Oktober 2011. Jakarta.
- Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik dan Aplikasi Banking Risk Assessment*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM. Yogyakarta
- Thalib, D. 2016. Intermediasi Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan dan Risiko terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 20(1): 116-126.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 *Perbankan Syariah*. Jakarta.
- Wibowo, E.S dan M. Syaichu. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management* 2(2): 1-10.
- Winarno, S. dan S. Ismaya. 2006. *Kamus Perbankan*. CV Pustaka Grafika. Bandung.